

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Determinan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Sekolah pada Santri di Bener Meriah, Indonesia

Determinants of School Health Service Utilization among Islamic Boarding School Students in Bener Meriah, Indonesia

Rahmiati Tagore Putri*, Saipullah

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Aceh, Indonesia

Article Info

Article History

Received: 27 Mei 2025

Revised: 16 Jul 2025

Accepted: 26 Jul 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

School Health Services (UKS) are integrated health education efforts aimed at instilling and promoting healthy lifestyles among students. This study aims to identify the factors associated with the utilization of UKS services by students at the Bustanul Arifin Islamic Boarding School in Bener Meriah District in 2025. This study employs an analytical observational method with a cross-sectional study design. The population consists of 437 boarding school students, with a sample size of 81 respondents determined using the Slovin formula and proportional random sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire from February 7–28, 2025. The collected data were processed through editing, coding, and tabulation, and analyzed using the Chi-Square statistical test. The analysis results showed a significant association between knowledge ($p = 0.001$), attitude ($p = 0.002$), and information sources ($p = 0.000$) with the utilization of UKS services. These findings indicate that these three factors play a crucial role in encouraging the utilization of UKS services by students. It is recommended that students make greater use of UKS facilities to support efforts to improve their health status within the boarding school environment.

Keywords: *Utilization of UKS Services, Knowledge, Attitudes, Information Sources*

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu dengan tujuan menanamkan serta membiasakan perilaku hidup sehat di kalangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan UKS oleh santri di Pesantren Bustanul Arifin, Kabupaten Bener Meriah, tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross-sectional study*. Populasi terdiri dari 437 santri, Sampel sebanyak 81 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel secara *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pada tanggal 7–28 Februari 2025. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui *proses editing, coding, dan tabulating*, serta dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,001$), sikap ($p = 0,002$), dan sumber informasi ($p = 0,000$) dengan pemanfaatan pelayanan UKS. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mendorong pemanfaatan layanan UKS oleh santri. Disarankan kepada santri untuk lebih memanfaatkan fasilitas UKS guna mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan mereka di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Pemanfaatan Pelayanan UKS, Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi

Corresponding Author:

Name : Rahmiati Tagore Putri

Affiliate : Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Address : Jl. Bireuen-Takengon Km.82,5 No.86 Lut Kucak, Kec. Wih Pesam, Kab. Bener Meriah Prov. Aceh 24581

Email : rahmitagoreputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, sehingga membutuhkan pelayanan kesehatan yang optimal. Salah satu upaya strategis yang dilakukan di lingkungan pendidikan adalah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Plummer et al., 2021). UKS merupakan bentuk promosi kesehatan yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Nadiyah et al., 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal (Utami et al., 2021).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh seseorang diperlukan untuk kesehatannya. Manusia khususnya remaja sering sekali melakukan hal yang membahayakan kesehatannya, seperti mengonsumsi obat yang bukan dari resep dokter. Pembentukan perilaku perlu ditanamkan sejak anak-anak dan remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan. Pelayanan kesehatan yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan siswa. Kurangnya kunjungan siswa ke UKS akan menyebabkan siswa jarang terpapar oleh program dan kegiatan UKS, padahal hal tersebut dapat menunjang kesehatan mereka meskipun tidak dalam kondisi sakit (Bella Novriani et al., 2023).

Secara global, pemanfaatan layanan kesehatan sekolah telah menjadi perhatian banyak organisasi internasional, termasuk WHO dan UNICEF. Konsep Health Promoting School atau sekolah yang mempromosikan kesehatan telah dikembangkan untuk mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang sehat, memberikan pendidikan kesehatan, serta akses terhadap layanan kesehatan (UNICEF, 2024). Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagai contoh, di Nepal, program *“One School One Nurse”* yang diterapkan sejak 2022 masih menunjukkan tingkat pemanfaatan yang rendah akibat kurangnya kesadaran, hambatan budaya, dan minimnya informasi (Sharma et al., 2025). Sebaliknya, Jepang menunjukkan praktik yang baik, di mana setiap sekolah memiliki ahli gizi profesional dan menerapkan pendidikan makan sehat, yang berkontribusi terhadap rendahnya angka obesitas dan tingginya harapan hidup (Shannon Molloy, 2024).

Di tingkat nasional, Indonesia telah lama menerapkan program UKS di sekolah-sekolah, namun tingkat pemanfaatannya belum optimal. Laporan Kementerian Kesehatan (2022) menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan fasilitas UKS, terutama di wilayah dengan budaya yang lebih mengandalkan pengobatan tradisional atau langsung memulangkan siswa yang sakit ke rumah. Di lingkungan pesantren, fenomena ini cukup umum terjadi, di mana santri yang mengalami gangguan kesehatan tidak diarahkan ke UKS, melainkan langsung dipulangkan, sehingga fungsi preventif dan promotif UKS menjadi tidak optimal (Kemenkes, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan UKS. Penelitian Tomaso (2018) di SDN 2 Saparua, Maluku Tengah, menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,004$) dan sikap siswa ($p = 0,002$) terhadap pemanfaatan UKS. Namun, sebagian besar studi masih terfokus pada tingkat sekolah dasar atau menengah umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji konteks pemanfaatan UKS di lingkungan pesantren masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik sosial dan budaya di pesantren berbeda, termasuk dalam hal persepsi terhadap layanan kesehatan (Johana Tomaso, 2018).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 10 santri di Pesantren Bustanul Arifin, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2025, ditemukan bahwa 80% santri tidak memanfaatkan pelayanan UKS. Sebanyak 70% di antaranya memiliki pengetahuan rendah mengenai UKS, dan 60% menunjukkan sikap yang kurang positif. Selain itu, 80% responden menyatakan tidak pernah menerima informasi tentang UKS. Rendahnya pemanfaatan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku santri dalam menggunakan layanan UKS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan UKS oleh santri di Pesantren Bustanul Arifin, Kabupaten Bener Meriah, Tahun 2025.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan metode analitik observasional menggunakan desain *cross-sectional study* (Alaslan & Amtai, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) oleh santri di Pesantren Bustanul Arifin, Kabupaten Bener Meriah, pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 437 santri. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, dengan total sampel sebanyak 81 responden (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* (Akbar, 2022).

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 07 hingga 28 Februari 2025 dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, kuesioner telah melalui uji validitas menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment*, dengan hasil item-item menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel ($\alpha = 0,05$), sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha*, yang menghasilkan nilai α sebesar 0,812, yang termasuk dalam kategori reliabel (standar $\geq 0,70$). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: pengetahuan, sikap dan sumber informasi. Variabel dependen adalah pemanfaatan pelayanan UKS, yang diukur berdasarkan frekuensi dan jenis pelayanan UKS yang digunakan oleh santri.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses *editing, coding, dan tabulating*, serta dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian dari LPPM STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam dengan Nomor: 08/STIKes/PNAD/LPPM/II/2025. Serta seluruh responden diberikan informasi mengenai tujuan dan prosedur penelitian dan menandatangani lembar persetujuan tertulis (*informed consent*) sebelum pengisian kuesioner dilakukan.

HASIL

Berikut ini merupakan gambaran distribusi frekuensi variabel Pemanfaatan Pelayanan UKS, Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden tidak memanfaatkan pelayanan UKS (64,2%). Tingkat pengetahuan responden didominasi oleh kategori "kurang" (38,3%), diikuti oleh "cukup" (35,8%) dan "baik" (25,9%). Sikap responden

sebagian besar bersifat negatif (60,5%), sedangkan sisanya positif (39,5%). Sumber informasi yang diperoleh responden sebagian besar berasal dari sebagian sumber (59,3%), sementara sisanya menyatakan tidak ada (16%) atau sepenuhnya ada (24,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan layanan UKS, pengetahuan, sikap positif, dan akses informasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel		n	%
Pemanfaatan Pelayanan UKS	Ada	29	35,8
	Tidak ada	52	64,2
Pengetahuan	Baik	21	25,9
	Cukup	29	35,8
	Kurang	31	38,3
Sikap	Positif	32	39,5
	Negatif	49	60,5
Sumber Informasi	Ada	20	24,7
	Sebagian	48	59,3
	Tidak ada	13	16

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan UKS				Total		p-Value
	Ada		Tidak ada		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	14	66,7	7	33,3	21	25,9	0,003
Cukup	10	34,5	19	65,5	29	35,8	
Kurang	5	16,1	26	83,9	31	38,3	
Sikap							
Positif	18	56,2	14	43,8	32	39,5	0,002
Negatif	11	22,4	38	77,6	49	60,5	
Sumber informasi							
Ada	15	75	5	25	20	24,7	0,000
Sebagian	11	22,9	37	77,1	48	59,3	
Tidak ada	3	23,1	10	76,9	13	16	
Total	29	35,8	52	64,2	81	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 2, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan pemanfaatan pelayanan UKS di Pesantren Bustanul Arifin Kabupaten Bener Meriah. Responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memanfaatkan UKS (66,7%), dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang (16,1%) dengan nilai $p = 0,003$. Sikap positif

juga berkorelasi dengan pemanfaatan UKS yang lebih tinggi (56,2%) dibandingkan sikap negatif (22,4%), dengan $p = 0,002$. Selain itu, responden yang memiliki akses penuh terhadap sumber informasi menunjukkan tingkat pemanfaatan UKS tertinggi (75%) dibandingkan yang hanya memiliki sebagian (22,9%) atau tidak memiliki sumber informasi (23,1%), dengan $p = 0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan UKS.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat suatu layanan cenderung lebih termotivasi untuk mengakses layanan tersebut. Dalam konteks UKS, pemahaman tentang fungsi, manfaat, dan prosedur layanan akan mendorong siswa atau santri untuk memanfaatkannya secara aktif (Sri Idayani et al., 2018).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung, pendidikan, maupun informasi dari lingkungan sekitar (Ike Nurhidayah et al., 2021). Dalam lingkungan pendidikan, program UKS berperan sebagai sarana edukatif yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kesehatan sejak dini (Ike Nurhidayah et al., 2021). Pendidikan kesehatan yang efektif, seperti kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri, tidak hanya membentuk perilaku hidup sehat, tetapi juga memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya peran UKS dalam kehidupan sehari-hari (Ana Lestari et al., 2023).

Penelitian Tomaso (2018) di SDN 2 Saporua menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan siswa dan pemanfaatan UKS ($p = 0,004$). Artinya, siswa dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih aktif memanfaatkan layanan UKS dibandingkan dengan mereka yang tidak memahami fungsinya (Johanna Tomaso, 2018). Meski demikian, studi Novriani (2023) di SMA Adabiah 2 Padang menunjukkan hasil berbeda, di mana hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan UKS tidak signifikan secara statistik ($p = 0,063$). Namun, 54,5% siswa yang tidak memanfaatkan UKS diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Novriani et al., 2023). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan statistik tidak selalu konsisten, pengetahuan tetap berperan sebagai prasyarat penting dalam membentuk perilaku penggunaan layanan kesehatan.

Sikap

Sikap merupakan predisposisi internal yang memengaruhi kecenderungan individu dalam merespons suatu objek, termasuk layanan kesehatan. Sikap yang positif terhadap UKS akan meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan layanan yang disediakan. Sebaliknya, sikap negatif dapat menjadi hambatan, meskipun pengetahuan siswa tergolong tinggi. Menurut Undang-Undang Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009 Pasal 79, penyelenggaraan kesehatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan karakter peserta didik (Sri Rahayu et al., 2023).

Penelitian (Johanna Tomaso, 2018) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan pemanfaatan UKS ($p = 0,002$). Hal yang sama ditemukan dalam studi (Novriani et al.,

2023) di SMA Adabiah 2 Padang ($p = 0,005$). Kedua studi tersebut memperkuat temuan bahwa sikap yang positif terhadap pentingnya kesehatan dan keberadaan UKS mendorong siswa untuk memanfaatkan layanan yang tersedia. Oleh karena itu, membentuk sikap positif melalui edukasi dan keteladanan di lingkungan sekolah menjadi langkah penting dalam meningkatkan partisipasi siswa terhadap UKS.

Sumber Informasi

Akses terhadap informasi merupakan komponen kunci dalam membentuk pengetahuan dan sikap seseorang. Menurut Notoatmodjo (2018), informasi yang disampaikan secara tepat akan memengaruhi perubahan perilaku individu dalam konteks kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, keberadaan media informasi yang relevan dan edukatif di sekolah sangat menentukan efektivitas program UKS.

Sumber informasi yang akurat dan mudah diakses dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberadaan dan manfaat UKS (Laora Apriliana et al., 2022). Guru, petugas UKS, serta santri husada berperan penting sebagai agen informasi kesehatan. Studi oleh (Hida Hidayah, 2017) menunjukkan bahwa pelibatan santri sebagai peer educator dalam program santri husada secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan peserta, dari 60,87 menjadi 82,31. Hal ini membuktikan bahwa strategi berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan di lingkungan pesantren.

Minimnya informasi yang diperoleh santri dalam penelitian ini menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pemanfaatan UKS (Ratna et al., 2024). Sebagian besar responden mengaku tidak pernah menerima informasi formal tentang fungsi dan kegiatan UKS, baik melalui media sekolah, penyuluhan kesehatan, maupun bimbingan dari guru. Kondisi ini mempertegas perlunya perbaikan dalam sistem komunikasi kesehatan di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan pemanfaatan pelayanan UKS di Pesantren Bustanul Arifin Kabupaten Bener Meriah. Responden dengan pengetahuan baik, sikap positif, dan akses informasi yang memadai cenderung lebih banyak memanfaatkan pelayanan UKS dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang, sikap negatif, atau akses informasi terbatas. Berdasarkan temuan ini.

Disarankan agar pihak pesantren meningkatkan edukasi kesehatan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan santri, membangun sikap positif melalui pendekatan promotif, serta memperluas akses informasi kesehatan melalui berbagai media dan penyuluhan langsung. Selain itu, dukungan aktif dari pengelola pesantren dalam penyediaan fasilitas UKS dan pelibatan tenaga kesehatan sangat diperlukan guna mendorong pemanfaatan layanan kesehatan secara optimal di lingkungan pesantren Bustanul Arifin.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Teknik Sampling*, 190.

Alaslan, & Amtai. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. *Thesis Commons*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/SMRBH>

- Ana Lestari, Rafi'ah, Iga Maliga, & Herni Hasifa. (2023). Pemanfaatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Songkar. *Jurnal Mengabdikan Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 2 (2), 2964–9528. <https://doi.org/10.58374/10.58374/jmmn.v2i2.141>
- Bella Novriani, Wira Iqbal, & Kamal Kasra. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Oleh Siswa SMA Adabiah 2 Padang. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 349–358. <https://doi.org/10.33757/JIK.V7I2.943>
- Hida Hidayah. (2017). *Kegiatan Pelayanan Kesehatan Di Sekolah Dasar*. <https://www.scribd.com/document/350147952/Kegiatan-Pelayanan-Kesehatan-Di-Sekolah-Dasar>
- Ike Nurhidayah, Lisfa Asifah, & Udin Rosidin. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Johana Tomaso. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Pemanfaatan Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sdn. 2 Saparua Kabupaten Maluku Tengah. *Global Health Science*, 3(4), 339–345. <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/304>
- Kemkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Profil Kesehatan Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Laora Apriliana, Agustina, & Putri Ariscasari. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.51178/JHMS.V2I1.975>
- Nadiyah, N., Sitoayu, L., & Dewanti, L. P. (2022). Remaja Putri Pedesaan Di Indonesia Berisiko Anemia Dua Kali Lebih Tinggi. *GIZI INDONESIA*, 45(1), 35–46. <https://doi.org/10.36457/GIZINDO.V45I1.614>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. <https://anyflip.com/ixmgd/udnd/basic>
- Novriani, B., Iqbal, W., & Kasra, K. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Oleh Siswa SMA Adabiah 2 Padang. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(2), 349. <https://doi.org/10.33757/JIK.V7I2.943>
- Plummer, M. L., Chan, A., Kohl, K., Taylor, A. B., Baltag, V., Saewyc, E., & Ross, D. A. (2021). Results of a Global Survey of Experts to Categorize the Suitability of Interventions for Inclusion in School Health Services. *Journal of Adolescent Health*, 69(6), 948–956. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.05.008>
- Ratna, A. P., Andyastanti, T. M., Nilasari, K., & Tsurayya, H. (2024). Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Husada Sebagai Peer-Educator Pencegahan Penyakit Menular Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(11), 844–852. <https://doi.org/10.58344/LOCUS.V3I11.3270>
- Shannon Molloy. (2024, December 3). *Big reason one nation outlives the rest of the world and a cautionary tale for Australia*. news.com.au. https://www.news.com.au/lifestyle/health/wellbeing/not-one-fat-child-there-big-reason-one-nation-outlives-the-rest-of-the-world-and-a-cautionary-tale-for-australia/news-story/401fcb9ed11b67c01499d87cfd939cb4?utm_source=chatgpt.com

- Sharma, S., Mahotra, A., Thapa, T. R., Thapa, P., Bhandary, S., Bhushal, S., & Paudel, S. (2025). Factors influencing utilization of school health nurse program among secondary students of Lalitpur, Nepal: a mixed-method study. *BMC Public Health*, 25(1), 771. <https://doi.org/10.1186/S12889-025-21972-5>
- Sri Idayani, Putu Ayu Indrayathi, Dyah Pradnyaparamita Duarsa, & Dinar Lubis. (2018). Utilization of the smoking cessation clinic at Public Health Centre 1 North Denpasar: A qualitative study. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 6(2), 148–153. <https://doi.org/10.53638/PHPMA.2018.V6.I2.P13>
- Sri Rahayu, Edwarsyah Edwarsyah, Rika Sepriani, & Eldawaty Eldawaty. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 6 (10), 42–49. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1562>
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 147. <https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>
- UNICEF. (2024, May 27). *Progress on drinking water, sanitation and hygiene in schools 2015-2023: Special focus on menstrual health*. UNICEF. https://data.unicef.org/resources/jmp-wash-in-schools-2024/?ref=fixthenews.com&utm_source=chatgpt.com
- Utami, P., Chotimah, I., Khodijah Parinduri, S., Manajemen Pelayanan Kesehatan Program, K., & Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor, P. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Tingkat Sd/Mi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanggan Kabupaten Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR*, 4(5), 423–435. <https://doi.org/10.32832/PRO.V4I5.5655>